

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati**

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ubudiyah tidak terlepas hubungannya dengan Pondok Pesantren Ubudiyah karena merupakan lembaga induknya.

Pada mulanya, setelah didirikannya Pondok Pesantren Ubudiyah pada tanggal 07 Agustus 1971 oleh seorang tokoh masyarakat dan agama di kecamatan Bati-Bati yakni K.H. Anang Ramli Haq, pondok pesantren tersebut hanya memiliki sebuah lembaga pendidikan yang pada waktu itu dikenal dengan Pendidikan Guru Agama atau PGA 4 tahun. Setelah berjalan 6 tahun lembaga pendidikan PGA tersebut ditingkatkan menjadi PGA 6 tahun.

Sehubungan dengan perubahan sistem pendidikan pada masa itu pada tahun 1978, PGA tersebut berganti menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ubudiyah. Sejak pergantian itulah dan berdasarkan Piagam Madrasah Nomor : L.0/3/475/IIIc/78 tertanggal 3 Januari 1978 Madrasah Aliyah Ubudiyah resmi terdaftar dan berhak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Sejak tahun 1978 tersebut, Madrasah Aliyah Ubudiyah sempat tidak beroperasi selama 7 tahun dan kembali beroperasi pada tahun ajaran 1985/1986 dengan menerima siswa baru. Keberadaannya bertujuan untuk ikut serta memberikan sumbangan pada dunia pendidikan di Indonesia dalam rangka

melaksanakan amanat dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga turut serta meningkatkan syiar/dakwah Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang sangat membutuhkan pendidikan, khususnya di lingkungan kecamatan Bati-Bati yang pada saat itu belum memiliki lembaga pendidikan setingkat SLTA.

Berdirinya Madrasah Aliyah Ubudiyah diharapkan dapat menjadi wadah lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus akan pendidikan di kala itu agar terbinanya generasi yang berpendidikan setingkat SLTA. Dalam jangka panjang Madrasah Aliyah Ubudiyah diharapkan dapat menjadi satuan pendidikan yang mewujudkan generasi yang mampu mengisi disemua aspek kehidupan, baik di lembaga masyarakat maupun pemerintahan.

Berdasarkan dokumen sekolah yang diperoleh, itulah sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati.

## **2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati**

Berdasarkan hasil observasi, Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati berada di jalan Pesantren RT. 07 RW. 02 Desa Padang Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

## **3. Profil Sekolah**

Berdasarkan dokumen yang telah diperoleh dari sekolah data tentang profil Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati
- b. Alamat Sekolah :Jalan Pesantren RT. 07 RW. 02 Desa Padang  
Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

- c. Email : maubudiyah@yahoo.com
- d. No. SK Pendidikan : W.o/PP.03.02/029/1994
- e. Status Akreditasi : B
- f. No. SK Akreditasi : 058/BAP-SM/PRP-15/LL/XII/2013
- g. Status Madrasah : Swasta

#### 4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati

Berdasarkan Profil Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Visi dan Misi sebagai berikut:

##### a. Visi

Sebagai Madrasah Aliyah yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Ubudiyah yang didirikan atas dasar Q.S. al-Hijr :99 sebagai berikut :


 وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Berdasarkan ayat diatas maka Madrasah Aliyah Ubudiyah berupaya untuk mewujudkan Visi sebagai berikut: “Unggul dalam dzikir dan berprestasi dalam fikir dengan dasar tafaqquh fid din”.

##### b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran Islam secara total (kaffah)
- 2) Meningkatkan kualitas Imtaq
- 3) Meningkatkan kualitas akademik

- 4) Mendidik siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif
- 5) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 6) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

#### **5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Berdasarkan dokumen sekolah, jumlah keseluruhan tenaga pengajar dan karyawan adalah 35 orang. Secara rinci terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Data Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

No	Nama	Mata Pelajaran
1	H. Rahmad Rodhiani, S.Ag	Kepala Sekolah MA
2	H. Asmawi, S.Pd	Wakamad Ur. Humas
3	Ahmadi	Guru
4	Abdul Karim, S.Pd.I	Guru
5	Hj. Johar Latifah, S.Pd.I	Wakamad Ur. Sarpras
6	Muhammad Thaib, S.Pd.I	Wakamad Ur. kesiswaan
7	Paurazi, S.Pd.I	Guru
8	Gusti Yusriansyah	Guru
9	Hj. Bahdiah, S.Pd	Guru
10	Ainun Jariah, S.Hut	Guru
11	Normiani, SHI	Guru
12	Azkiah, S.Pd	Guru
13	Inayatul Humaidiah, S.Pd.I	Guru
14	Noor Rusmiyati, S.Pd	Guru
15	Rahmadi, S.Pd.I	Guru
16	A.Parjan	Guru
17	Ahmad Sholehan	Guru
18	Jamiliah Hasmy, S.Si	Guru
19	Rahmawati, S.Th.I	Wakamad Ur.kurikulum

20	Hj. Naili Khatimah, S.Pd.I	Guru
21	Qamaril Hasanah, S.E	Guru
22	Fitriati, S.Pd	Guru
23	Roley Irawan, S.Pd	Guru
24	Helda Yulianti, S.Pd	Guru
25	Hamidah, S.Ag	Guru
26	Dedeh Kurniasih, S.Pd	Guru
27	H. Hanafi, S.Th.I, M.A	Guru
28	Jaleha, A. Ma.Pust, S.Pd	Kepala Perpustakaan
29	Maida Shopa, S.Pd	Kepala/koordinator TU
30	Hj. Wardaniah, S.Ag, S.Pd, S.Pd.I, M.Pd	Bendahara Madrasah
31	Yasir	Operator Data Online
32	Neli Rofidah	Stap TU
33	Maulidah	Stap TU
34	Raehanah	Petugas Kebersihan Sekolah
35	M. Yuhani	Petugas Pengamanan (SATPAM)

**Sumber dari Tata Usaha MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut tahun 2017/2018**

#### 6. Data Anak Didik di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati

Jumlah keseluruhan siswa tahun pelajaran 2017/2018 adalah 335, terdiri dari laki-laki 159 dan 176 perempuan. Jumlah keseluruhan siswa tersebut dibagi menjadi 11 kelas. Secara rinci dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 : Data Kelompok Belajar**

No	Nama Ruangan	Jumlah Siswa		Total	Wali Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1	X/MIA	12	17	29	Ainun Jariah, S.Hut
2	X/IIS	14	19	33	Fitriati, S.Pd
3	X/IIK-1	14	22	36	Hj.Naili Khatimah, S.Pd.I
4	X/IIK-2	19	18	37	Azkiah, S.Pd
5	XI/MIA	8	6	14	Dedeh Kurniasih, S.Pd
6	XI/IIS	12	13	25	Inayatul Humaidiah, S.Pd.I
7	XI/IIK-1	21	14	35	Ahmad Sholehan
8	XI/IIK-2	20	13	33	Normiani, S.H.I

9	XII/IPS	11	21	32	Noor Rusmiyati, S.Pd
10	XII/G/1	10	19	29	Roley Irawan, S.Pd
11	XII/G/2	18	14	32	Rahmawati, S.Th.I
Jumlah		159	176	335	

**Sumber dari Tata Usaha MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut tahun 2017/2018**

## **B. Penyajian Data**

### **1. Tradisi Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut**

Tradisi sekolah yang menjadi landasan dalam pembinaan akhlak siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut merupakan suatu wujud dari pengamalan nilai, aturan, norma dan kebiasaan yang telah disepakati bersama oleh warga sekolah. Dalam pembinaan akhlak siswa diharapkan tradisi yang tertanam pada sekolah tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai religius sebagai pondasi dasar untuk mengarahkan setiap perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Sekolah yang memiliki visi dan misi serta tujuan yang telah terencana secara matang, tentu menginginkan peserta didiknya kelak mampu memiliki tataran pengetahuan yang tinggi, afektif yang mulia dan bermanfaat bagi orang lain. Dalam hal ini, untuk bisa mencetak peserta didik yang berkualitas tentu saja tugas utama pihak sekolah adalah bagaimana menciptakan iklim sekolah yang nyaman dan kondusif dengan berlandaskan nilai-nilai religius sehingga akan memberikan kemudahan dalam upaya membina perilaku siswa.

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, bentuk tradisi sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut,

antara lain dengan menerapkan peringatan hari besar islam, doa bersama, busana muslim, tadarrus Al-Qur'an, shalat berjama'ah, saling hormat dan toleransi, disiplin dan taat aturan, membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), kejujuran dan budaya bersih.

Dalam praktik di lapangan, tradisi sekolah dalam pembinaan akhlak siswa telah ditanamkan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

**a. Peringatan Hari Besar Islam**

Rasa memiliki terhadap agama tidak hanya sekedar menjalankan kewajiban terhadap agama, tetapi juga semangat untuk menyemarakkan kegiatan keagamaan. Dalam konteks ini, kegiatan memperingati hari besar keagamaan selalu dilaksanakan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Menurut kepala sekolah di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, kegiatan keagamaan terutama dalam rangka memperingati hari-hari besar keagamaan itu sudah menjadi kebiasaan yang selalu dilaksanakan dan bahkan untuk kegiatan ini juga sudah dianggarkan melalui Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah. Dalam kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah dari kepala sekolah, guru, siswa dan juga pegawai sekolah, sehingga kebersamaan selalu terjaga antar sesama.

Salah satu wujud kepedulian dan tanggung jawab pihak sekolah dalam membina perilaku atau akhlak siswa dengan memberikan motivasi, sehingga siswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta mengambil pelajaran agar terbangun pola pikir dan tingkah laku yang positif dalam keseharian mereka.

Mengenai kegiatan memperingati hari besar keagamaan ini, kepala sekolah di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, S.Ag, menyatakan:

Siswa selalu terlibat dalam kegiatan hari besar keagamaan, seperti kegiatan menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, buka puasa bersama, peringatan Maulid Nabi dan sebagainya, bahkan siswa memang diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sehingga keikutsertaan siswa di harapkan sebagai salah satu upaya membantu membina prilaku kearah yang lebih baik lagi.<sup>49</sup>

Disampaikan pula oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak Muhammad Thaib, S.Pd.I menyampaikan:

Kegiatan memperingati hari besar keagamaan ini bertujuan untuk memupuk kecintaan siswa terhadap syiar Islam. Mengambil setiap momentum kegiatan sebagai pelajaran untuk selalu memperbaiki diri, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.<sup>50</sup>

Demikian pula dengan guru Akidah Akhlak di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Normiani, SHI :

Siswa sangat antusias dalam kegiatan keagamaan, karena itu adalah salah satu momentum bagi siswa dan kami sendiri dari pihak madrasah untuk bisa saling kerjasama dalam hal memperingati hari besar keagamaan. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan dan ini juga merupakan salah satu cara kami agar bisa membantu siswa untuk lebih berpikir dan bertindak ke arah yang positif, sehingga dengan melibatkan mereka dalam kegiatan tersebut siswa bisa lebih terkontrol dalam tingkah lakunya. Artinya waktu dan pikiran mereka akan selalu terarah kepada hal yang positif.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, Kamis 13 Juli 2017

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak Muhammad Thaib, Sabtu 15 Juli 2017

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Normiani, Kamis 20 Juli 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti, menyambut tahun baru Islam, pada tanggal 10 Muharram membaca amalan (Dalail Khairot) dan membuat bubur Asyura, menyambut datangnya bulan suci Ramadhan (pawai), buka puasa bersama, peringatan Nuzulul Quran, peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, dan peringatan Isra Mi'raj yang diharapkan benar-benar bisa memberikan kesadaran serta rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai tuntutan dari ajaran agama, khususnya bagi para siswa dan pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah menjadi tradisi atau kebiasaan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Syiar dari peringatan hari besar keagamaan diharapkan mampu berproses dalam jiwa penganut agama, sehingga dapat diterapkan dalam pola perilaku dan juga sebagai motivasi dalam belajar. Sisi lain dengan memperingati hari besar keagamaan mampu menjadi pembiasaan yang baik dan positif sehingga membantu terbentuknya akhlak mulia bagi siswa dan warga sekolah.

#### **b. Doa Bersama**

Pembiasaan untuk berdoa bersama di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut dilakukan pada saat akan memulai dan mengakhiri proses pembelajaran. Demikian pula menjelang ujian Akhir Nasional (UAN), di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut selalu mengadakan doa bersama dan shalat Hajat berjamaah. Dalam hal ini doa bersama tidak hanya melibatkan siswa kelas XII, tetapi juga seluruh siswa kelas X dan juga XI, guru dan semua pegawai sekolah. Untuk shalat Hajat dilaksanakan setiap malam jum'at sebulan sebelum

Ujian Akhir Nasional (UAN) berlangsung. Siswa kelas XII pada saat menjelang magrib datang berkumpul di Aula sekolah untuk melaksanakan shalat berjamaah, di mulai dengan shalat magrib, shalat hajat dan pembacaan surah Yasin serta doa bersama. Kemudian diteruskan dengan shalat isya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di MA Ubudiyah Bat-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, S.Ag menyatakan:

Doa mampu memberikan kekuatan tersendiri bagi setiap orang, apalah arti usaha yang kita lakukan selama ini, jika kita hanya mengandalkan kekuatan fisik dan otak kita saja tanpa disertai pendekatan kepada Allah Swt, salah satu wujudnya adalah dengan doa. Orang yang malas berdoa dan meminta kepada Allah Swt, termasuk orang yang sombong. Sungguh taqabur rasanya hidup kita jika tidak mau mengandalkan doa sebagai jembatan komunikasi kita kepada Sang Pencipta.<sup>52</sup>

Disampaikan juga oleh Wakil Kepala Madarasah bidang Humas di MA Ubudiyah Bat-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Asmawi, S.Pd menyatakan:

Kami selalu melaksanakan kegiatan doa bersama dan shalat hajat saat menjelang ujian nasional, salah satu tujuannya adalah memberikan penguatan dan memantapkan hati para siswa yang akan mengikuti ujian nasional. Bahwa dengan doa kita senantiasa meminta kepada Allah Swt untuk selalu dimudahkan dalam melaksanakan segala aktivitas. Doa merupakan senjata ampuh yang selalu menghubungkan kita dengan Allah SWT, baik dalam keadaan susah maupun dalam keadaan senang.<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut sudah menjadi pembiasaan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Karena kegiatan ini di samping memberikan kesadaran kepada siswa untuk menyadari setiap salah dan khilaf, juga memberikan suatu pelajaran yang berharga

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, Kamis 13 Juli 2017

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan wakamad humas MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Asmawi, Sabtu 22 Juli 2017

untuk selalu menyertakan setiap keinginan dan harapan dibarengi dengan doa. Kegiatan doa bersama yang dilakukan dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh terhadap semangat belajar dan bahkan hasil belajar yang sangat membanggakan.

### **c. Berbusana Muslim**

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain makanan dan tempat tinggal. Secara umum pakaian dibutuhkan manusia untuk melindungi tubuhnya dari kondisi alam di sekelilingnya. Dalam ajaran Islam, pakaian memiliki fungsi untuk menutup aurat manusia sesuai dengan yang di syariatkan oleh Allah Swt.

Esensi yang terkandung di dalam berbusana muslim terutama bagi perempuan pada hakikatnya adalah melindungi dirinya dari berbagai hal yang buruk, tindakan–tindakan kriminalitas seperti pelecehan seksual, dan hal lain yang dapat mengganggu keselamatan diri. Makna berpakaian muslim bagi siswa, adalah untuk melindungi tubuhnya dari pandangan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Dengan berpakaian sopan dan menutup aurat, siswa tersebut mampu menghargai tubuhnya dengan segala potensi unik sebagai salah satu anugerah yang Allah Swt berikan.

Siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut pada hari Senin dan Selasa memakai seragam putih abu-abu, Rabu memakai seragam olah raga, Kamis memakai seragam sasirangan, Sabtu memakai seragam pramuka dan pada hari Minggu/Ahad diwajibkan memakai pakaian muslim yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini diketahui berdasarkan observasi penulis pada hari

Minggu/Ahad tanggal 16 Juli 2017 bahwa siswa laki-laki mereka menggunakan seragam sekolah baju koko, sarung dan peci berwarna hitam, sedangkan untuk siswi mereka diwajibkan menggunakan gamis dan kerudung panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras di MA Ubudiyah Bat-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Hj. Johar Latifah, S.Pd.I menyatakan:

Pakaian seragam siswa memang sangat bagus khususnya di MA Ubudiyah ini karena terlihat sekali kekhasan madrasah, untuk siswa menggunakan baju seragam dan celana panjang disertakan peci hitam, kemudian untuk pelajar siswinya menggunakan baju seragam dan jilbab. Kalau Pada hari Senin-Selasa mereka menggunakan seragam putih abu-abu, Rabu menggunakan seragam olah raga, Kamis menggunakan seragam sasirangan dengan bawahan hitam, kemudian hari Sabtu menggunakan seragam pramuka dan pada hari Minggu mereka menggunakan gamis untuk siswi dan baju koko serta sarung untuk siswa. Rasanya sangat senang sekali berada di lingkungan MA Ubudiyah ini, melihat para siswa dengan busana yang mereka gunakan terasa nyaman dan menyenangkan hati, dengan begitu gambaran akhlak Islami sudah terlihat di Madrasah ini.<sup>54</sup>

Disampaikan juga oleh siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, Ilham menyatakan:

Seragam yang kami gunakan memang sudah menjadi aturan dan kesepakatan bersama dari seluruh pihak madrasah, jadi tidak ada masalah bagi kami untuk memakainya bahkan ada kesan bangga ketika kita bisa menggunakan seragam sekolah, peci hitam dan gamis yang sangat membedakan kami dengan sekolah-sekolah lainnya khususnya kami para siswa di madrasah ini.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan penulis di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut diketahui bahwa sekolah telah

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan wakamad sarpras MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Hj. Johar Latifah, selasa 25 Juli 2017

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan siswa MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, selasa 25 Juli 2017

melakukan pembiasaan kepada siswa agar selalu memakai pakaian yang sopan, pantas dan menutup aurat. Pihak sekolah senantiasa berupaya membentengi siswa dari budaya negatif yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dengan mewajibkan siswanya untuk berpakaian seragam dan mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah. Akan tetapi, masih ada siswa yang menggunakan pakaian dengan merubah model pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan dan tata tertib sekolah. Dan mereka, yang melanggar diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah.

#### **d. Shalat Berjama'ah**

Observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa kegiatan shalat berjama'ah dilaksanakan setiap hari di Aula MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut pada waktu zuhur dan yang menjadi imam shalat ini adalah siswa laki-laki. Bahkan dalam beberapa semester trakhir ini kepala sekolah MA Ubudiyah memprogramkan shalat Subuh berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Karena keterbatasan tempat (masjid yang berada di luar lingkungan sekolah) sehingga pelaksanaan kegiatan sholat subuh berjama'ah dilakukan hanya hari Rabu saja. Setelah selesai melaksanakan shalat Subuh kemudian diteruskan dengan kultum yang diisi oleh ustadz dari MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di MA Ubudiyah Bat-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, S.Ag menyatakan:

Kami memang memprogramkan shalat berjamaah di sekolah agar siswa terbiasa melaksanakan shalat, bahkan sekarang tidak hanya shalat zuhur saja. Kami juga membiasakan siswa untuk shalat subuh berjamaah walaupun masih belum berjalan sesuai harapan karena masih banyaknya

kendala. Dalam kegiatan shalat subuh berjamaah ini kami juga melibatkan orang tua siswa dengan mengirimkan surat pemberitahuan agar dapat ikut membantu dan memotivasi anaknya. Hanya saja tidak semua orang tua setuju dengan program ini, terutama mereka yang berdagang karena biasanya anaknya ikut membantu persiapan orang tuanya sebelum berdagang. Tetapi banyak juga orang tua yang setuju dan mendukung program ini.<sup>56</sup>

Disampaikan pula oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak Muhammad Thaib, S.Pd.I menyatakan:

Shalat zuhur berjama'ah yang diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu cara mendidik siswa agar terbiasa shalat berjama'ah dan melatih mereka untuk disiplin dalam melaksanakan kewajiban shalat. Dengan terbiasanya siswa melaksanakan kewajiban shalat, besar harapan akhlak mereka terhadap Allah Swt semakin terbina dan terjaga. Dan tentu akan berpengaruh juga terhadap pola perilaku siswa dalam kesehariannya. Untuk shalat subuh kami laksanakan di masjid dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya cinta masjid terhadap siswa karena pada zaman sekarang ini sangat sedikit pemuda yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dengan ini para siswa juga terbiasa bersosialisasi dengan masyarakat yang shalat berjamaah di masjid.<sup>57</sup>

Dari wawancara di atas diketahui bahwa kegiatan shalat zuhur dan shalat subuh berjama'ah merupakan salah satu program sekolah untuk melatih siswa agar hidup disiplin dan menghargai waktu serta membangun budaya sekolah yang bernuansa religius dalam membina akhlak siswa. Shalat subuh dan shalat zuhur berjama'ah merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk memantau perilaku siswa dan mengarahkan mereka kepada akhlak yang baik.

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, Kamis 13 Juli 2017

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak Muhammad Thaib, Sabtu 15 Juli 2017

Kegiatan salat zuhur dan shalat subuh berjama'ah merupakan salah satu upaya memperdalam ilmu agama dan membiasakan siswa untuk shalat. Selain shalat zuhur dan shalat subuh berjamaah, siswa MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut juga dibiasakan mengikuti shalat fardu kifayah ketika ada masyarakat disekitar sekolah yang meninggal dunia. Biasanya keluarga atau perwakilan dari orang yang meninggal tersebut datang ke sekolah untuk meminta para siswa menshalatkan jenazah dari orang yang meninggal tersebut.

#### **e. Tadarus Al-Qur'an**

Tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu program sekolah dalam upaya membina akhlak, membantu agar siswa pandai baca tulis Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tadarrus Al-Qur'an ini selain membantu siswa agar pandai baca tulis Al-Qur'an, juga membentuk pribadi siswa yang muslim dan taat beribadah. Sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki moralitas tinggi serta menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupannya. Berdasarkan observasi penulis tentang kegiatan tadarrus Al-Qur'an di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, diketahui bahwa setiap siswa diwajibkan tadarrus Al-Qur'an satu juz dalam satu semester. Setiap kelas wajib menghatamkan Al-Qur'an dalam satu semester. Kegiatan tadarrus Al-Qur'an ini biasanya dilaksanakan ketika jam pelajaran kosong agar siswa tidak berkeliaran di luar kelas maka mereka disuruh mengisinya dengan tadarrus Al-Qur'an.

Mengenai tadarrus Al-Qur'an ini, guru Akidah Akhlak di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Normiani, SHI menyatakan:

Program tadarrus Al-Qur'an sudah ada di madrasah kami, yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Dan kita semua tentu sangat berharap sekali, disamping membaca mereka juga bisa memaknai isi dari bacaan ayat Al-Qur'an tersebut sebagai pedoman hidup. Tadarrus Al-Qur'an ini memang tidak kami tentukan waktunya, namun ketika ada jam pelajaran kosong para siswa mengisinya dengan tadarrus Al-Qur'an agar tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas saat jam pelajaran.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, S.Ag menyatakan:

Tadarus Al quran kami mewajibkan setiap kelas khatam 30 juz dalam satu semester, setiap satu juz kami bagi kepada satu siswa. Mereka bisa membacanya ketika jam pelajaran kosong atau waktu istirahat. Jadi ketika ada kelas yang sudah khatam kami melaksanakan khataman quran di dalam kelas tersebut.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas diketahui bahwa MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, memiliki program khusus kegiatan tadarrus Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan para siswa terhadap Al-Qur'an, mampu memaknai isi dari ayat Al-Quran dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan baik pribadi dan bahkan untuk kemaslahatan orang banyak.

#### **f. Saling hormat dan toleransi**

Saling hormat dan saling toleransi harus selalu ada di dalam pergaulan baik pada saat berada di lingkungan keluarga, sekolah dan bahkan masyarakat.

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Normiani, Kamis 20 Juli 2017

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, Kamis 13 Juli 2017

Saling menghormati antara yang muda dengan yang tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, suasana kekeluargaan sangat kental. Hal serupa bisa penulis rasakan ketika berada di lingkungan madrasah, baik dewan guru dan pegawai sekolah lainnya dan juga siswa sangat bersahabat. Ketika berjumpa dengan mereka, hal pertama yang penulis dapatkan adalah senyum dan anggukan tanda hormat yang mereka sampaikan. Terasa sekali nuansa kebersamaan dan saling menyayangi, mengayomi serta sesekali terdengar canda tawa yang menandakan bahwa aktivitas belajar yang mereka lakoni sangat menyenangkan.

Berkaitan dengan budaya saling hormat dan toleransi diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Humas di MA Ubudiyah Bat-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Asmawi, S.Pd menyatakan:

Hubungan dengan sesama guru terjalin sangat baik, antara guru senior dan guru-guru muda saling terjaga baik sikap serta tingkah laku sehingga tidak ada kesan diantara kami ada yang hebat dan sebagainya. Yang pasti niat kita bekerja itu sama untuk membantu mencerdaskan anak bangsa, mengarahkan mereka kepada manusia yang berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu harus dimulai dari kami para pendidik terlebih dahulu sebagai pemberi teladan.<sup>60</sup>

Disampaikan pula oleh siswa MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, Agustina menyatakan:

Suasana belajar dan pergaulan di madrasah ini sangat baik, Sikap saling menghargai, hormat menghormati, kasih sayang terhadap sesama teman. Sehingga jarang sekali terdengar adanya perkelahian dan sebagainya di madrasah kami ini. Dan juga dari sisi pergaulan kita juga ada batasan antara

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan wakamad humas MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Asmawi, sabtu 22 Juli 2017

siswa dan siswi, kita pun sangat menghargai setiap aturan yang berlaku di madrasah. Karena sikap saling menghargai itu, kita mengenyam pendidikan di madrasah ini terasa nyaman dan aman.<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi dan uraian di atas, diketahui bahwa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut pergaulan antara guru dan siswa sangat kondusif tidak pernah terjadi konflik yang sifatnya prinsip. Kalau pun ada selisih pendapat, merupakan suatu kewajaran dan diselesaikan secara kekeluargaan. Sikap saling hormat dan toleransi diantara sesama guru, pegawai sekolah dan juga siswa, sangat mempengaruhi suasana sekolah atau madrasah yang nyaman dan aman.

#### **g. Disiplin dan Taat Aturan**

Disiplin merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang atau kelompok, sekolah/madrasah. Apabila orang/sekolah tersebut ingin menjadi sekolah yang lebih baik di masa yang akan datang. Disiplin merupakan hal yang mudah untuk diucapkan, namun sangat sulit untuk dilaksanakan apabila tidak ada komitmen dan kemauan yang keras di dalam diri kita masing-masing.

Pembiasaan disiplin di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat dari tata tertib yang berlaku di sekolah, menggunakan seragam dan berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah. Peraturan sekolah diberlakukan kepada seluruh warga sekolah tanpa pengecualian. Sehingga warga sekolah bisa saling menghargai, mendukung satu sama lain berkenaan dengan program yang diterapkan di sekolah tersebut.

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan siswa MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, sabtu 22 Juli 2017

Berdasarkan wawancara oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak Muhammad Thaib, S.Pd.I menyatakan:

Disiplin ini penting sekali, jika seseorang dan bahkan sebuah lembaga ingin maju dan berkembang maka kesadaran itu harus dimunculkan dari dalam pribadi kita sendiri lebih utama, hanya saja memang masih terlihat juga ada dari siswa yang kurang sadar sepenuhnya tentang kedisiplinan. Dan saya perhatikan kadang juga untuk siswi mereka lebih disiplin, baik ketika datang ke sekolah, dalam mengikuti pelajaran dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun untuk siswa ada sebagian yang kurang dalam hal kedisiplinan baik itu saat datang ke sekolah, ataupun pengumpulan tugas yang diberikan oleh gurunya. Hal ini tentu saja juga menjadi tanggung jawab kita untuk membantu anak yang kurang disiplinnya, yakni dengan teguran, bahkan jika teguran belum mampu memberikan efek kita juga bisa kasih berupa hukuman dan sebagainya yang sifatnya mendidik, karena apa yang kita lakukan, niat kita semata-mata untuk mendidik mereka agar menjadi siswa yang memiliki perilaku terpuji dan terjaga.<sup>62</sup>

Disampaikan juga oleh Kepala Sekolah di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, S.Ag, menyatakan:

Berkaitan dengan disiplin, memang sangat penting sekali dan itu juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu maju atau mundurnya sebuah lembaga. Dan di sekolah ini, disiplin memang masih perlu ditingkatkan dalam upaya pengembangan sekolah ke depannya dan karena di sekolah kami hanya ada 2 orang guru yang PNS kemudian selebihnya mereka semua masih honorer, contoh untuk disiplin waktu datang dan pulang itu masih kurang. Karena kadang mereka hadir saat jam pelajarannya ada dan juga pulang ketika habis jam mengajarnya. Ini juga sebenarnya menjadi kendala dalam pengembangan dan peningkatan kedisiplinan di sekolah ini. Hanya saja kita juga tidak bisa menyalahkan siapa-siapa dalam hal ini, kembali kepada kesadaran dari pribadi kita masing-masing dan yang pasti kami baik dewan guru dan pegawai itu merupakan teladan bagi siswa kami.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak Muhammad Thaib, sabtu 15 Juli 2017

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, Kamis 13 Juli 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disiplin dan taat aturan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut sudah diterapkan dan disepakati oleh masyarakat sekolah baik siswa, guru dan pegawai sekolah. Siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberi poin berdasarkan tingkat pelanggarannya. Contoh lain kalau ada siswa yang terlambat harus menghadap guru piket, untuk menjelaskan alasan keterlambatannya, dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Sanksi siswa terlambat datang ke sekolah biasanya disuruh memungut sampah dan dikenakan poin, tujuannya adalah memberikan efek jera agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari.

#### **h. Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S)**

Tradisi 5S memang memiliki andil yang luar biasa, jika mampu di aplikasikan tidak hanya untuk lingkungan sekolah atau madrasah saja tetapi alangkah indahnya jika melekat pada pribadi setiap individu, tradisi 5S merupakan salah satu bentuk karakter akhlak mulia. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, suasana kekeluargaan dan persahabatan sangat terasa. Hal ini terbukti ketika penulis bertemu dengan dewan guru dan juga siswa, mereka tidak segan-segan untuk menyapa dan melemparkan senyum kepada penulis. Kemudian untuk salam, setiap siswa jika bertemu dengan dewan guru selalu mengucapkan salam secara islami dan bahkan berjabat serta mencium tangan guru tersebut. Demikian pula jika bertemu dengan sesama siswa, mereka saling sapa dan tersenyum.

Seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Rahmawati, S.Th.I, menyatakan:

Sekolah kami memang menganjurkan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan baik kepada sesama. Salah satunya adalah membiasakan budaya 5S. Untuk bisa memberlakukan pembiasaan ini secara kontinyu tentu saja harus dimulai dari Kepala sekolah, guru dan juga seluruh pegawai sekolah. Teladan yang diberikan, itu akan sangat membekas dalam pribadi para siswa. Dan untuk sisi kesopanan Alhamdulillah anak-anak sangat sopan sekali jika bertemu dengan para guru, pegawai sekolah ataupun sesama teman-temannya. Walaupun kami akui itu tidak bisa berlaku secara keseluruhan.<sup>64</sup>

Disampaikan pula oleh guru Akidah Akhlak di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Normiani, SHI menyatakan:

Pembiasaan 5S Alhamdulillah di madrasah kami sudah berjalan baik, hampir keseluruhan siswa jika bertemu dengan guru atau pegawai sekolah lainnya mereka mengucapkan salam secara Islami dan bahkan berjabat dan mencium tangan gurunya. Untuk pembiasaan salam ini, kami lakukan salah satu contohnya adalah ketika siswa ada yang datang terlambat, kemudian langsung masuk ke dalam kelas. Maka kami tidak segan-segan untuk meminta siswa tersebut keluar dari kelas kemudian masuk sembari mengetok pintu dan mengucapkan salam. Hal ini kami lakukan semata-mata agar anak terbiasa untuk melakukan hal yang baik, dan kami harap ini tidak hanya berlaku di sekolahnya saja tetapi dapat teraplikasi ketika mereka berada di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.<sup>65</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, menyatakan:

Alhamdulillah setiap bertemu dengan dewan guru atau sesama teman kami selalu mengucapkan salam, salamkan bermutan do'a. Jadi alangkah indahnya jika kita bisa saling mendo'akan dan kami juga berjabat dan

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan wakamad kurikulum MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Rahmawati, Minggu 31 Juli 2017

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Normiani, Kamis 20 Juli 2017

mencium tangan para guru kami, tidak ada niat dan tujuan lain selain ingin meminta ridha dan berharap keberkahan selalu mengalir dalam pribadi kami baik saat ini maupun sampai kepada nantinya meskipun kami sudah tidak berada di madrasah ini.<sup>66</sup>

Dari paparan hasil wawancara di atas, MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut telah membudayakan pembiasaan 5S bagi warga sekolah. Hampir semua siswa jika bertemu dengan guru atau pegawai sekolah mereka mengucapkan salam, berjabat serta mencium tangan gurunya. Pembiasaan salam ini, salah satu contohnya adalah ketika siswa ada yang datang terlambat, kemudian langsung masuk ke dalam kelas tanpa mengucapkan salam. Maka guru yang ada di kelas tersebut tidak segan-segan untuk meminta siswa keluar dari kelas kemudian masuk kembali sambil mengetok pintu dan mengucapkan salam. Contoh lain tentang budaya sopan dan santun memberi dan menerima dengan tangan kanan, membiasakan makan dan minum dalam posisi duduk. Kemudian berjabat tangan dan mencium tangan guru sebagai tanda penghormatan.

#### **i. Jujur**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, mengenai kejujuran tentu menjadi harapan setiap orang dan bahkan lembaga pendidikan.

Dalam hal kejujuran di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut umumnya berjalan cukup baik. Siswa juga sudah dibiasakan untuk berkata dan bertindak secara jujur. Salah satu contoh berperilaku jujur yang penulis perhatikan pada siswa MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut adalah ketika mereka

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan siswa MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, Kamis 20 Juli 2017

berada di kantin sekolah, karena banyaknya siswa yang berbelanja maka pemilik kantin menyuruh siswa menghitung sendiri jumlah belanjaan yang harus dibayarnya. Ketika itu penulis melihat beberapa siswa menghitung dan membayar belanjanya sesuai dengan yang diambilnya. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa antusias dan memperhatikan kepada guru yang sedang mengajar, kemudian menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang kurang mereka pahami.

Mengenai jujur ini, disampaikan oleh Kepala Sekolah di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, S.Ag, menyatakan:

Untuk kejujuran insya Allah siswa kami sudah baik, walau pun tidak bisa kita pungkiri masih ada satu atau dua orang anak yang mungkin belum sepenuhnya bisa berlaku jujur. Tetapi selama ini, menurut pengamatan terutama dalam proses belajar mengajar para siswa sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, kemudian mengumpulkan tugas tepat waktu, mengingatkan siswa untuk tidak mencontek saat ulangan/ ujian sekolah. Sekolah selalu berupaya untuk membudayakan sikap jujur dalam perkataan dan juga perbuatan, tidak hanya kepada siswa semata. Tetapi sosok guru atau pihak sekolah lainnya juga menjadi teladan dalam membiasakan berperilaku jujur.<sup>67</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh penjaga kantin pada MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut yang biasa dipanggil kakak Nani, menyatakan:

Insya Allah siswa di madrasah ini menurut saya kalau untuk tingkat kejujuran sudah baik, contoh ketika mereka berbelanja di kantin saya menyuruh mereka menghitung sendiri belanjanya. Alhamdulillah mereka menghitung dan membayar belanjaan sesuai dengan yang diambilnya. Bahkan ketika saya tidak ada uang kembalian, mereka meninggalkan uang kembaliannya dan mengambilnya ketika berbelanja lagi dilain waktu.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, Kamis 13 Juli 2017

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan penjaga kantin MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Nani, Minggu 31 Juli 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut selalu berupaya memupuk budaya jujur dalam perkataan maupun perbuatan agar selalu tumbuh dan menjadi pembiasaan di lingkungan madrasah. Contoh ketika berbelanja di kantin siswa menghitung sendiri jumlah barang belanjannya. Kemudian dalam proses pembelajaran, selalu membiasakan untuk bisa mengerjakan tugas secara mandiri serta mengumpul tugas tepat waktu, tidak mencontek saat ulangan/ ujian.

#### **j. Kebersihan**

Kebersihan adalah sebagian dari pada iman. Pepatah ini seringkali kita dengar atau bahkan tidak jarang terpampang slogan dalam berbagai bentuk tulisan yang berisi ajakan atau bahkan anjuran untuk senantiasa berperilaku bersih dan pola hidup sehat.

Observasi yang dilakukan penulis di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, meskipun lingkungan sekolah serta kondisi sebagian tanah yang becek apabila diguyur hujan, namun demikian tidak menyurutkan semangat siswa dan pihak sekolah untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini tampak terlihat dari penataan ruang kelas yang rapi, semua itu tercipta karena adanya kesadaran dari pihak sekolah dalam menjaga kebersihan.

Kemudian untuk memotivasi siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, pihak sekolah mengadakan lomba kebersihan dan keindahan untuk masing-masing kelas, sehingga ketika mereka memperoleh juara akan bertambah semangat serta rasa tanggung jawab terhadap kebersihan kelas dan

lingkungan sekolah. Lomba ini biasanya dilaksanakan ketika memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan wawancara oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak Muhammad Thaib, S.Pd.I menyatakan:

Untuk menjaga agar lingkungan sekolah tetap bersih, kami biasanya mengadakan kegiatan menit bersih lingkungan pada pagi hari. Dalam kegiatan ini semua warga sekolah berpartisipasi dan siswa wajib menjaga kebersihan kelasnya masing-masing. Untuk membangkitkan kesadaran mereka akan kebersihan kelas, maka dibuat jadwal piket kelas sehingga mereka melaksanakan tugas piketnya tanpa harus merasa terpaksa.<sup>69</sup>

Hal serupa disampaikan oleh kepala Koordinator Tata Usaha di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, ibu Maida Shopa, S.Pd mengatakan:

Menjaga kebersihan itu sangat penting sekali, gambaran akhlak mahmudah menurut saya salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan, sehingga kami memberikan teladan kepada para siswa agar bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dalam kesehariannya, suasana kelas dan lingkungan madrasah yang bersih akan membangkitkan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kelas yang bersih otomatis akan tercipta pula suasana belajar yang nyaman dan kondusif.<sup>70</sup>

Hasil observasi dan wawancara di atas, diketahui bahwa kebersihan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut sudah diterapkan melalui kegiatan menit bersih dengan tujuan membangkitkan kesadaran siswa terhadap kebersihan kelas dan juga lingkungan sekolah. Jadwal piket kelas dibuat sebagai acuan dalam

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak Muhammad Thaib, Sabtu 15 Juli 2017

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan kepala Koordinator Tata Usaha MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Maida Shopa, Selasa 25 Juli 2017

melaksanakan tugas piketnya untuk memunculkan kesadaran dan rasa tanggung jawab dari dalam diri siswa.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Tradisi Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.**

Upaya pembinaan akhlak siswa merupakan tanggung jawab bersama, antara pihak keluarga dan sekolah. Salah satu faktor pendukung terbinanya akhlak mulia bagi para siswa adalah lingkungan atau budaya sekolah yang kondusif, cermin kepribadian siswa akan terlihat dari warga yang ada di dalam lingkungan lembaga tersebut. Dalam proses pembinaan akhlak siswa yang mengacu kepada tradisi sekolah yang berlaku dan disepakati bersama oleh pihak sekolah terdapat faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya.

Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis ditemukan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut adalah kepribadian siswa.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak Muhammad Thaib, S.Pd.I mengatakan:

Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa salah satunya adalah kepribadian siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik seperti susah diatur, mereka yang sering melanggar tata tertib di sekolah, kebiasaannya yang suka keluar kelas ketika jam pelajaran masih berlangsung dan suka membuang sampah sembarangan. Namun kami selalu memberikan

bimbingan dan pembinaan terhadap siswa tersebut melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah kami terapkan di sekolah.<sup>71</sup>

Disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Normiani, SHI menyatakan:

Salah satu faktor dalam pembinaan akhlak di madrasah kami yang bersifat internal adalah pribadi siswa. Seperti pribadi siswa yang memiliki kebiasaan sering terlambat datang ke sekolah. Guru harus tanggap terhadap hal ini, dengan cara memanggil siswa kemudian menanyakan alasan kenapa siswa tersebut terlambat datang ke sekolah. Setelah itu siswa di beri bimbingan atau nasehat.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kepribadian siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa seperti pribadi yang susah diatur dan memiliki kebiasaan buruk.

#### **b. Faktor Eksternal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ditemukan beberapa faktor yang datang dari luar dan sangat mempengaruhi dalam pembinaan perilaku (akhlak) siswa. Faktor tersebut meliputi: lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

##### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga dapat berperan menyeimbangkan berbagai pembawaan, pada suatu saat anak harus bisa membenci sesuatu yang memang harus dibenci, tetapi juga harus menyenangkan sesuatu yang memang harus disenangi. Secara wajar dia harus mengerti apa yang menjadi kebutuhannya tetapi harus mengerti pula

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak Muhammad Thaib, Sabtu 15 Juli 2017

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Normiani, Kamis 20 Juli 2017

mengenai kebutuhan orang lain. Demikian pula perasaan mengasihi orang lain perlu ditumbuhkan sejak masa kanak-kanak. Di sisi lain, orang tua dituntut menampakkan perhatian dan kasih sayang, tetapi harus menjaga jangan sampai dirasakan tidak adil oleh anak-anak yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, penulis memperhatikan ada orang tua siswa yang datang ke sekolah karena mendapat surat panggilan dari wali kelas, ternyata siswa tersebut kedapatan membawa *handphone* ke sekolah dan setelah diperiksa oleh guru didalamnya terdapat foto yang tidak senonoh. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran serta pembinaan perilaku siswa sangat diharapkan pihak sekolah.

Peran serta orang tua dalam pembinaan akhlak siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Akidah Akhlak di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Normiani, SHI menyatakan:

Orang tua siswa juga berperan dalam pembinaan akhlak siswa, yang pasti untuk kerjasama dengan orang tua siswa selalu ada. Contoh ketika ada siswa bermasalah, orang tua siswa biasanya selalu ditelepon atau dikirimkan surat, agar orang tua juga mengetahui bagaimana kondisi siswa yang bersangkutan ketika berada di sekolah. Demikian pula ketika pembagian rapor, pihak sekolah mewajibkan para orang tua siswa untuk mengambil rapor anaknya agar terjalin silaturahmi antara guru dan orang tua serta jika ada orang tua yang komplek tentang nilai yang diperoleh anaknya, maka pihak sekolah segera mengkomunikasikan kepada orang tua siswa, sehingga tidak terjadi kesalahan pahaman.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Normiani, Kamis 20 Juli 2017

Disampaikan juga oleh Kepala Sekolah di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, S.Ag, menyatakan:

Dalam upaya pembinaan akhlak siswa kami sebisa mungkin melibatkan orang tua dengan menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Contoh ketika pihak sekolah menerapkan program shalat subuh berjamaah di masjid, dalam hal ini kami juga melibatkan orang tua dengan mengirimkan surat pemberitahuan kepada orang tua siswa agar mereka bisa ikut membantu kegiatan ini dengan cara membangunkan anaknya agar bisa mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam upaya pembinaan akhlak siswa pada MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, pihak sekolah selalu melibatkan orang tua siswa dan membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Contoh ketika ada siswa yang bermasalah dan pada saat pembagian rapor, guru selalu memberitahukan kepada orang tua siswa serta menjelaskan perkembangan dan perilaku anaknya di sekolah sehingga orang tua mampu memaksimalkan peran dalam membimbing serta bekerjasama dengan pihak sekolah.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam upaya pembinaan akhlak siswa. Lingkungan yang kondusif dengan suasana yang nyaman, aman, dan tenteram serta nuansa religius yang baik, akan mempermudah dalam proses pembelajaran dan juga pembinaan akhlak siswa, seperti lingkungan sekolah yang mengatur hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan juga siswa dengan warga yang ada di lingkungan sekolahnya.

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, Kamis 13 Juli 2017

Berdasarkan observasi dilakukan penulis pada MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, terasa sekali suasana kekeluargaan, saling mengayomi dan menyayangi, saling hormat menghormati satu sama lain serta komunikasi yang terjalin dengan baik antar warga madrasah.

Mengenai faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa, disampaikan oleh Kepala Sekolah di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, S.Ag, menyatakan:

Lingkungan sekolah yang menyatu dengan lingkungan pondok merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa. Kebanyakan siswa yang alumni dari Mts Ubudiyah sudah terbiasa dengan budaya yang kami terapkan, berbeda dengan siswa pindahan atau alumni dari sekolah lain yang cukup sulit menyesuaikan diri dengan kegiatan yang biasa kami terapkan disini. Seperti kewajiban sekolah yang tidak libur ketika bulan Ramadhan, mereka yang alumni Mts Ubudiyah sudah terbiasa dengan kegiatan ini.<sup>75</sup>

Selain lingkungan sekolah, faktor guru juga mempengaruhi pembinaan akhlak siswa, disampaikan kembali oleh Kepala Sekolah di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, S.Ag, menyatakan:

Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya adalah rata-rata guru yang mengajar di MA Ubudiyah masih tenaga honorer, sehingga terkadang mereka datang pada saat jadwal mengajar saja yang menyebabkan kurang maksimalnya memberikan perhatian kepada siswa.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa adalah kurang maksimalnya guru

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, Kamis 13 Juli 2017

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut bapak H. Rahmad Rodhiani, Kamis 13 Juli 2017

memberikan perhatian kepada siswa karena kebanyakan masih tenaga honorer sehingga waktu datang ke sekolah pada saat ada jadwal mengajar saja.

Selain lingkungan sekolah dan guru, sarana yang lengkap akan memberikan pengaruh yang baik dalam upaya melaksanakan budaya sekolah terutama yang berhubungan erat terhadap pembinaan akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras di MA Ubudiyah Bat-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Hj. Johar Latifah, S.Pd.I menyatakan:

Faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung juga berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa, seperti tempat pembuangan sampah dan tempat parkir untuk guru sehingga para guru memarkirkan kendaraannya di depan ruang kantor. Kemudian faktor lainnya seperti masjid yang jauh dari MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut juga kadang membuat siswa melontarkan berbagai alasan ketika disuruh untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas, diketahui faktor sarana juga mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut seperti, kurangnya tempat pembuangan sampah dan tempat parkir untuk guru serta tempat untuk beribadah yaitu aula dan masjid.

### **C. Analisis Data**

Hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara.

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan wakamad sarpras MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ibu Hj. Johar Latifah, selasa 25 Juli 2017

## **1. Tradisi Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut**

Definisi tentang budaya yang berartikan pikiran, akal budi, atau hasil, dan membudayakan yang mengartikan “mengajari supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya”. Dalam konsep budaya organisasi dan budaya sekolah terdapat beberapa fungsi yaitu, memberi identitas kepada anggotanya, memudahkan komitmen kolektif, mempromosikan stabilitas sistem sosial, membentuk perilaku, kebiasaan sehari-hari dan tradisi. Madrasah Aliyah Ubudiyah memiliki beberapa aturan, sistem, dan kebudayaan atau kebiasaan disekolah yang diterapkan kepada siswa-siswinya yang sudah menjadi tradisi sebagai tanda identitas dan kebiasaan keseharian dari sekolah itu sendiri, diantaranya:

### a) Budaya peringatan hari besar Islam.

Mengenai pelaksanaan peringatan hari besar Islam sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan akhlak siswa dalam menyikapi peringatan hari besar Islam dengan mengetahui serta meneladani dari sejarah Islam dan dengan kegiatan tersebut akan mempererat hubungan silaturahmi antar warga sekolah, setiap kegiatan yang dilakukan mampu melahirkan perilaku yang positif dalam lingkungan pergaulan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sudah menjadi kebiasaan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut dan sangat berperan dalam membina akhlak siswa serta menunjang kualitas sekolah secara keseluruhan. Tradisi memperingati hari besar Islam di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut

sudah lama berlangsung. Dalam hal ini tataran nilai-nilai yang bersifat kognitif juga harus berimbang dengan nilai-nilai afektif dari pribadi siswa.

b) Doa bersama

Pelaksanaan budaya doa bersama di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut memberikan motivasi kepada siswa bahwa kita manusia wajib berusaha serta membarengi usaha tersebut dengan doa dan selanjutnya menyerahkan hasil akhirnya semata-mata kepada Allah SWT. Kemudian memberikan pemahaman kepada siswa bahwa segala sesuatu yang direncanakan dan menjadi keinginan manusia, ada kekuatan maha dahsyat yang dapat mengabulkan dan menetapkan setiap harapan tersebut. Serta sarana memantapkan dan memberi penguatan kepada siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut yang akan mengikuti ujian dan kewajiban lainnya. Menerima dengan ikhlas setiap kemungkinan yang akan diterima dan menganggap ada hikmah dan pelajaran yang bisa diambil dari semua kejadian itu.

c) Berbusana muslim

Hasil Observasi yang dilakukan penulis di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut diketahui terbangun suasana *religious*. MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut menetapkan hari libur sekolahnya hari Jum'at dan untuk hari Minggu mereka tetap masuk sekolah seperti biasanya. Adapun mengenai pakaian, untuk guru laki-laki mereka menggunakan peci dan guru perempuan semua menggunakan jilbab, dan bahkan ada beberapa diantara mereka yang menggunakan baju gamis dalam aktivitas mengajarnya.

Peraturan memakai pakaian muslim sudah terlaksana dengan baik di dalam lingkungan MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, hanya saja tidak semua siswa mengaplikasikannya ketika berada di luar lingkungan sekolah.

d) Shalat berjamaah

Budaya shalat berjamaah adalah salah satu program di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, hal ini diterapkan agar para siswa dan siswi disiplin dalam menjalankan sholat. Sholat berjamaah yang dilaksanakan di aula sekolah dan masjid dapat menumbuhkan kembali rasa cinta masjid di dalam diri siswa juga membentuk pribadi siswa yang muslim dan taat beribadah. Hal ini terlihat ketika azan zuhur berkumandang, sebagian siswa sudah ada yang berwudhu untuk segera melaksanakan sholat zuhur berjamaah di aula sekolah.

e) Tadarrus Al-qur'an

Budaya membaca Al-qur'an di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut sudah terlaksana melalui program sekolah yang bertujuan menumbuhkan rasa cinta siswa untuk membaca Al-qur'an. Selain membaca Al-quran siswa juga diharapkan bisa mentadaburi setiap makna dari ayat-ayat Al-quran yang dibacanya, sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki moralitas tinggi serta menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupannya. Tadarrus dilaksanakan ketika jam pelajaran kosong agar siswa tidak berkeliaran keluar kelas.

f) Saling hormat dan toleransi

Dengan adanya budaya saling hormat dan toleransi, suasana kekeluargaan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut sangat kental. Hal ini terlihat

ketika penulis berada di lingkungan sekolah, hubungan antara dewan guru dan pegawai sekolah lainnya dan juga siswa sangat bersahabat. Bahkan ada beberapa siswa yang nampak sedang bercanda dengan gurunya namun tidak melebihi batas antara guru dan murid. Dalam pembinaan akhlak ini tentu dapat memberi pengaruh positif terhadap tingkah laku siswa seperti bersikap ramah dengan orang yang lebih tua namun tetap santun dan hormat.

g) Disiplin dan taat aturan

Budaya disiplin dan taat aturan terlihat dari adanya slogan yang terletak di depan ruang guru yang bertuliskan “Disiplin adalah nafasku, langkah kecilku adalah awal sukses besarku”. Budaya disiplin dan taat aturan ini sudah terlaksana di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, hanya saja belum berjalan dengan baik karena masih ada beberapa perturan yang dilanggar oleh siswa seperti membolos ketika jam sekolah, tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah, dan membawa *handphone*.

h) Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S)

Berdasarkan observasi ketika penulis memasuki kawasan pondok pesantren Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, terlihat slogan yang bertuliskan “5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)”. Dari slogan tersebut diketahui bahwa MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut juga menanamkan budaya 5S yang sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pembinaan akhlak dalam pembentukan akhlak siswa. Hanya saja tidak semua siswa bisa mengaplikasikan pembiasaan salam secara Islami dalam pergaulannya.

i) Jujur

Dalam budaya jujur, sekolah MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut menginginkan siswanya agar berakhlak mulia yaitu berperilaku jujur. Hal ini terlihat tepat di depan ruang konseling terdapat slogan yang berisikan ajakan yang bertuliskan “Tumbuhkan Budaya Malu, Malu Karena Datang Terlambat, Malu Karena Tidak Berprestasi, Malu Karena Berbuat Salah”. Dari slogan tersebut siswa di sekolah sudah ditanamkan dan dibiasakan agar bersikap jujur baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Terlihat pada saat pembelajaran di kelas, para siswa tidak malu untuk bertanya kepada gurunya tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya. Hal ini merupakan salah satu contoh yang membuktikan bahwa sikap jujur telah tertanam dalam diri siswa tersebut.

j) Kebersihan

Budaya bersih juga telah terlaksana di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, hal ini terlihat ketika kepala sekolah mengajak beberapa siswa membersihkan aula sekolah. Hanya saja budaya bersih belum berjalan dengan baik karena masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, selain itu juga di lingkungan MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut terlihat masih ada beberapa sampah yang berserakan dan rumput-rumput yang belum dibersihkan. Berdasarkan observasi sebagian bangunan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut terlihat kotor dan ada coretan-coretan di dinding, berbeda dengan ruang dalam kelas yang terlihat rapi, bersih dan indah.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tradisi Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di MA Ubudiyah Bati-bati kabupaten Tanah Laut, secara umum pengaruh pembinaan akhlak seseorang tergantung pada dua faktor, yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu kepribadian dari orang itu sendiri. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.<sup>78</sup> Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa melalui budaya sekolah yaitu kepribadian siswa itu sendiri yang susah diatur serta memiliki kebiasaan buruk yang mengharuskan pihak guru lebih tanggap dan meningkatkan lagi langkah pembinaannya agar siswa bisa menyesuaikan diri dengan budaya yang diterapkan di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

### **b. Faktor Eksternal**

Ada beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi akhlak seseorang yaitu:

---

<sup>78</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 58

### 1) Lingkungan Keluarga

Dalam pembinaan akhlak anak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-unsur pribadi yang didapatnya melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan keluarga sebagai orangtua mempunyai tanggungjawab dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keluarga mempunyai waktu banyak untuk membimbing, mengarahkan anak-anaknya agar mempunyai akhlak Islami.<sup>79</sup>

Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orang tua yakni aspek pendidikan akhlakul karimah. Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal-hal yang baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Oleh karena itu orangtua berperan penting sebagai pendidik, yakni memikul pertanggungjawaban terhadap pendidikan anak. Karena pendidikan itulah yang akan membentuk manusia di masa depan.<sup>80</sup>

Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu maka kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada diri anak, kebiasaan yang buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak-anaknya menjadi kebiasaan anak

---

<sup>79</sup> Nipa Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 12

<sup>80</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 108.

yang buruk.<sup>81</sup> Seperti di MA Ubudiyah Bati-bati kabupaten Tanah Laut, pihak sekolah juga berusaha untuk selalu melibatkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak dan membangun hubungan yang baik. Contohnya ketika pembagian rapor, pihak sekolah mewajibkan agar orang tua siswa yang mengambalnya ke sekolah. Dalam hal ini selain pihak sekolah bisa bersilaturahmi dengan orang tua siswa, wali kelas biasanya juga menceritakan perkembangan anaknya kepada orang tua siswa. Dengan ini pihak sekolah berharap agar orang tua lebih meningkatkan lagi proses membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk memiliki akhlak yang baik. Contoh lain adalah ketika sekolah menetapkan program baru yaitu shalat subuh berjamaah, pihak guru mengirimkan surat pemberitahuan kepada orang tua siswa agar juga dapat berperan dalam kegiatan ini seperti membangunkan anaknya lebih awal.

## 2) Lingkungan Sekolah

Perkembangan akhlak anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya, sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, dia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.

Dari keterangan di atas bisa dikatakan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi budaya sekolah dalam pembinaan akhlak

---

<sup>81</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 58

siswa di MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Hal tersebut dilihat dari lingkungan sekolah yang menyatu dengan pondok, siswa yang berasal dari alumni Mts Ubudiyah bisa menyesuaikan ketika masuk ke MA Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Berbeda dengan siswa yang berasal dari alumni sekolah lain yang bisa membawa pengaruh buruk terhadap siswa lainnya. Contohnya terlihat dari beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan pembiasaan yang dilakukan di MA Ubudiyah Bati-bati yang membiasakan siswanya agar selalu membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu, faktor status guru yang masih honorer dan sarana prasarana yang masih kurang. Guru honorer biasanya datang ke sekolah ketika akan masuk jam pelajaran dan pulang ketika sudah selesai mengajar yang menyebabkan kurang maksimalnya memberikan perhatian kepada siswa. Hal ini tentu berpengaruh terhadap tradisi sekolah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa seperti salah satu tradisi yaitu sholat berjamaah. Guru yang pulang lebih awal tidak bisa ikut serta dan membimbing siswa dalam kegiatan tersebut. Selain itu sarana dan prasarana yang masih kurang seperti tempat pembuangan sampah yang mempengaruhi tradisi sekolah yaitu kebersihan.